

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ANAK PANTI ASUHAN NURUL HAQ YOGYAKARTA

**Ulfah Annajah
Nailul Falah**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi berprestasi anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan motivasi berprestasi anak, semakin tinggi kualitas lingkungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi anak, sebaliknya semakin rendah kualitas lingkungan sosial anak, maka semakin rendah pula motivasi berprestasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 96 anak. Anak diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Alat pengumpul data menggunakan skala lingkungan sosial dan skala motivasi berprestasi. Analisis data menggunakan studi regresi sederhana dengan program SPSS 18.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi anak. Besar korelasinya 0,443 dan sangat signifikan. Dengan adanya hubungan korelasi ini menunjukkan bahwa antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi ini saling berpengaruh satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diajukan, maka hipotesis diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi anak panti. Artinya semakin tinggi kualitas lingkungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi anak. Dalam penelitian ini lingkungan Sosial memberikan kontribusi sumbangan terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,6 %, artinya masih ada 80,4 % faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Motivasi Berprestasi

A. Pendahuluan

Motivasi berasal dari kata *motivate* yang artinya mendorong, merangsang, memotivir; menimbulkan atau mendorong atau berbuat berdasarkan satu kebutuhan atau satu dorongan.¹ Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.² Setiap individu memiliki motivasi di dalam dirinya, motivasi ini timbul sehubungan dengan adanya kebutuhan hidup manusia.

¹ Kartini Kartono, Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2003), hlm. 290.

² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984), hlm.70.

Maslow³ mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Akan tetapi motivasi yang lebih kuat untuk seseorang bersemangat melakukan sesuatu apa yang telah diharapkan atau dicita-citakannya berasal dari dalam individu, karena seseorang itulah yang menentukan diri sendiri akan diarahkan ke arah yang telah direncanakan sebelumnya. Seseorang yang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri juga akan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan.

Motivasi yang berasal dari luar juga memiliki pengaruh untuk diri seseorang, namun tidak begitu kuat untuk dorongan atau penyemangat dalam individu dikarenakan hanya sebagai pelengkap atau tambahan dorongan penyemangat. Motivasi ini memiliki manfaat apabila seseorang tidak mempunyai semangat atau giat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Motivasi dimiliki oleh setiap individu, termasuk remaja. Salah satu motivasi yang dimiliki remaja rentang umur 12 sampai 18 tahun adalah motivasi berprestasi, karena pada usia remaja masih fokus terhadap prestasi. Mc Clelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan.

McClelland mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan.⁴ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sebagaimana dijelaskan oleh McClelland.⁵ Faktor pertama adalah harapan orang tua

³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 83.

⁵ Lili Garliah dan Fatma Kartika Sari, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol.1 : 1 (Juni, 2005), hlm. 32.

terhadap anaknya. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian tugas, selanjutnya faktor yang kedua adalah pengalaman anak pada tahun – tahun pertama kehidupan. Variasi tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang dipelajari pada masa kanak-kanak awal melalui interaksi dengan orang tua atau figur lain. Faktor ketiga adalah latar belakang budaya tempat anak dibesarkan, bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif, dan kompetitif, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi. Faktor keempat adalah lingkungan tempat proses belajar berlangsung, dan faktor terakhir adalah peniruan tingkah laku (*modelling*) anak terhadap figur lain.

Lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi tiga dimensi, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kultural. Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang secara tidak langsung berpengaruh pada diri seseorang yaitu melalui media informasi/elektronik, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Panti asuhan merupakan salah satu lingkungan yang dimiliki oleh anak yatim piatu. Bertempat tinggal dan hidup di lingkungan panti bukanlah hal yang mudah bagi anak, khususnya bagi remaja, karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orangtua. Sehingga anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif yang akan mengganggu terhadap tumbuh kembang anak, pun dalam hal motivasi berprestasi yang mereka miliki. Kondisi lingkungan sosial panti asuhan yang demikian diasumsikan dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anak panti tersebut jika mengacu pada teorinya McClelland.

Panti Asuhan Nurul Haq merupakan salah satu Panti Asuhan yang ada di Yogyakarta. Kondisi lingkungan panti asuhan Nurul Haq berbeda dengan panti yang lainnya. Panti ini mendidik para santrinya agar mandiri, inofatif, kreatif dan terampil. Terbukti dengan

kemandirian mereka mengelola bakpia madania. Proses pembuatannya pun dilakukan oleh para santrinya, hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki motivasi berprestasi untuk menuju kesuksesan. Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa lingkungan sosial yang baik dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anak, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi berprestasi.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitiannya adalah Variabel bebas (X) yaitu Lingkungan Sosial dan Variabel terkait (Y) yaitu Motivasi Berprestasi. Penelitian ini dilakukan pada anak panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta yang berjumlah 96 orang. Teknik sampling yang dipilih yakni sampling jenuh, sehingga semua populasi diambil dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode skala. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi berprestasi dan skala lingkungan sosial, dalam penyajian alternatif jawaban kedua skala ini disusun berdasarkan skala *likert* dengan menggunakan 4 kategori jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), serta kedua skala tersebut terdiri atas pertanyaan yang bersifat favorable dan unfavorable.⁶ Pilihan tengah atau E tidak digunakan dalam penelitian dikarenakan peneliti mengacu pendapat Shaw & Wright⁷ mengemukakan 3 kemungkinan responden memilih kategori tengah, yaitu : 1. mereka tidak memiliki sikap atau pendapat, 2. mereka ingin memberikan penilaian secara seimbang, 3. mereka belum memberikan sikap atau pendapat yang jelas. Dari pernyataan tersebut peneliti memutuskan hanya menggunakan 4 kategori untuk menghindari kecenderungan subjek memilih kategori tengah (E). Penulis mengadopsi skala indikator lingkungan sosial yang telah disusun sebelumnya oleh H. M Alisuf Sabri, akan tetapi untuk pembuatan skala penulis menyusunnya sendiri dengan mengacu indikator yang telah diadopsi. Adapun indikator lingkungan sosial tersebut mencakup indikator lingkungan keluarga, teman sebaya/sepermainan, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan untuk skala motivasi berprestasi penulis mengadopsi dan memodifikasi dari skala motivasi berprestasi

⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm. 7.

⁷ <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id> (diakses tanggal 20 september 2015)

yang telah disusun sebelumnya oleh Laila Rizki Amalia.⁸ Adapun indikatornya berprestasi mengacu aspek-aspek yang dikemukakan oleh MC Clelland yang terdiri dari : memilih kesulitan tingkat menengah, tekun dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab, mengharapkan umpan balik (*feedback*) dan inovatif.

Uji coba instrumen dilakukan dengan Uji validitas dan reabilitas, dan diuji cobakan pada anak SMP dan SMA Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan yang diambil secara acak sebanyak 89 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa harga r hitung $<$ r tabel pada signifikansi 5 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak semua item dalam angket penelitian ini valid. Hasil uji reabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas angket X sebesar 0,852 Dan angket Y sebesar 0,823 Berdasarkan nilai koefisien reabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk itu data akan dianalisis dengan pendekatan statistik dengan menggunakan uji asumsi, yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas. Sedangkan untuk uji hipotesis dengan teknik Analisis Regresi sederhana. Semua analisis data ini menggunakan aplikasi *Statistical Product an Service Solution (SPSS) 18.0 for Windows*.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *for windows* 18.0. setelah diadakan pengumpulan lingkungan sosial kemudian dianalisis, berdasarkan hasil analisis diperoleh data skor lingkungan sosial terendah 99 dan skor tertinggi 137. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 119,20, *median* atau batas tengah nilai distribusi sebesar 119 dan *standar deviasi* sebesar 8,763.

Berdasarkan hasil analisis maka dilakukan kategorisasi pada skala lingkungan sosial dibuat menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar.⁹

⁸ Laila Rizki Amalia, *Hubungan Motivasi berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Man Yogyakarta III*,...hlm.46.

⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*,...hlm.62.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

No	Skor	Kategori	Frekuensi	presentase
1	$X \geq 128$	Tinggi	19	19,8 %
2	$110 \leq X < 128$	Sedang	63	65,6 %
3	$X \leq 110$	Rendah	14	14,6 %
Total			96	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi presentasi diketahui sebanyak 14 anak (14,6 %) memiliki lingkungan sosial yang rendah, 63 anak (65,6 %) memiliki lingkungan sosial sedang dan 19 anak (19,8 %) memiliki lingkungan sosial tinggi.

Sedangkan untuk motivasi berprestasi hasil analisis diperoleh data skor motivasi berprestasi terendah 93 dan skor tertinggi 154. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 128,57, *median* atau batas tengah nilai distribusi sebesar 128,50 dan *standar deviasi* sebesar 12,299.

Berdasarkan hasil analisis maka dilakukan kategorisasi pada skala motivasi berprestasi dibuat menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar.¹⁰

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	presentase
1	$X \geq 140$	Tinggi	19	19,8 %
2	$116 \leq X < 140$	Sedang	63	65,6 %
3	$X \leq 116$	Rendah	14	14,6 %
Total			96	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi presentasi diketahui sebanyak 14 anak (14,6 %) memiliki motivasi berprestasi yang rendah, 63 anak (65,6 %) memiliki berprestasi sedang dan 19 anak (19,8 %) memiliki berprestasi tinggi.

Uji Normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan perhitungan komputasi SPSS *for Windows* 18.0. Jika probabilitas yang didapat lebih besar dari 0,05

¹⁰ *Ibid.*, hlm.54.

menunjukkan bahwa data variabel dianggap normal, sebaliknya jika probabilitas yang didapat kurang dari 0,05 maka data variabel tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas Skala Lingkungan Sosial dan Motivasi Berprestasi

Variabel	KolmogorovSmirnov Z	Asymp.Sig(2tailed) / p	Indikasi
Lingkungan Sosial	0,510	0,957	P > 0,05 (normal)
Motivasi Berprestasi	0,933	0,349	P > 0,05 (normal)

Hasil uji normalitas skor variabel lingkungan sosial menunjukkan p sebesar 0,957 ($p > 0,05$) dan kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,510. Hal ini sebenarnya menunjukkan bahwa sebenarnya data mengikuti kurve normal. Hasil uji normalitas variabel motivasi berprestasi menunjukkan sebaran yang mengikuti kurve normal dengan perhitungan p sebesar 0,349 ($p > 0,05$) dan kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,933. Sehingga hasil analisis data diperoleh bahwa skor kedua distribusi data normal.

Kriteria untuk uji linearitas adalah jika nilai sig.F $\geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) dikatakan linear, sedangkan jika sig.F $\leq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) dikatakan tidak linear. Rincian hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Uji Linearitas Skala Lingkungan Sosial dan Motivasi Berprestasi

Variabel	F	Sig.F	Kategori
Lingkungan Sosial dan Motivasi Berprestasi	0,990	0,502	Linear

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.F 0,502 (Sig. F $\geq 0,05$) maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) dikatakan linear. Sehingga analisis data dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Korelasi

Variabel	Korelasi	Sig. (1-tailed)
Lingkungan Sosial	0,443	0,000
Motivasi Berprestasi	0,433	0,000

Tabel 15
Model Summary

Variabel	R	R Square
Lingkngan Sosial dan Motivasi Berprestasi	0,443	0,196

Tabel 16
Anova

Model	F	Sig.
1 Regresi	22,944	0,000

Tabel 17
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constan)	54,473	15,511		3,512	0,001
Ling_Sos	0,622	0,130	0,443	4,790	0,000

- 1) Dari tabel *Correlations* menggambarkan hubungan antara lingkungan sosial dan motivasi berprestasi korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Besar korelasinya 0,443 (cukup berarti) dan signifikan, yang mana tingkat signifikasinya sebesar $0,000 < \alpha$ (5%).
- 2) Dari tabel *Summary*, nilai $R^2 = 0,196$, artinya variabel lingkungan sosial mampu mempengaruhi variabel motivasi berprestasi sebesar 19,6%. Sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain lingkungan sosial.

- 3) Dari tabel ANOVA, nilai F sebesar 22,944 dengan signifikansi uji 0,000. Karena uji signifikansi nilainya lebih kecil dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a + bX$ sudah tepat dan dapat digunakan.
- 4) Dari uji t juga sudah dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yakni lingkungan sosial terhadap variabel tergantung yakni motivasi berprestasi.
- 5) Persamaan Regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 54,473 + 0,622X$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel lingkungan sosial maka akan meningkatkan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,622. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan motivasi berprestasi anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Berdasarkan hasil hipotesis H_a yang diajukan penulis pada penelitian ini diterima dan terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,443 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan. Hal ini juga menjawab rumusan masalah bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi anak Panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Dari penelitian ini maka ditemukan besar pengaruh sumbangan lingkungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,6 %, artinya masih ada 80,4 % faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Lingkungan Sosial merupakan lingkungan maupun orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan Sosial yang dimiliki anak panti asuhan Nurul Haq yaitu Lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial teman sepermainan dan lingkungan panti asuhan itu sendiri. Lingkungan sosial panti asuhan yang dimiliki oleh anak panti pada faktanya mendominasi dibandingkan dengan lingkungan keluarga, karena memang mereka tinggal sehari-hari disana, dan mau ataupun tidak mereka harus berinteraksi dan bersinggungan dengan lingkungan panti asuhan. Adapun lingkungan sosial teman sepermainan mereka, sebagiannya masuk ke dalam lingkungan sosial panti asuhan. Karena teman sepermainan yang ada di sekolah berinteraksi hanya ketika di sekolah saja, berbeda dengan teman sepermainan yang ada di lingkungan panti, yang lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan bersinggungan. Lingkungan yang paling sering bersinggungan dengan anak sangat

mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, dalam hal ini lingkungan teman sepermainan memiliki kontribusi yang cukup berarti.

Pernyataan tersebut menunjukkan terdapat anak yang motivasinya rendah karena dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar, yakni lingkungan teman-temannya. Lingkungan menjadi sangat penting karena bisa mempengaruhi kondisi seseorang, dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau yang artinya:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Pembina di panti asuhan Nurul Haq menjabat sekaligus konselor bagi anak santrinya, tiap tingkat kelas memiliki satu pembina. Ketika ada anak yang bermasalah maka yang bertanggung jawab adalah pembinanya. Disinilah peran pembina sekaligus konselor untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak yang rendah yaitu dengan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat tata tertib yang mengkondisikan anak-anak menjadi semangat untuk belajar dan termotivasi melihat temantemannya belajar juga. Misalnya dengan membuat aturan anak-anak harus belajar pada waktu setelah isya sampai pukul 10.00 WIB, dengan begitu mau tidak mau anak akan belajar meskipun secara terpaksa, akan tetapi lama-lama kegiatan belajar tersebut akan menjadi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang harus dilakukan. Tindakan seperti itu merupakan bentuk tindakan preventif yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Nurul Haq, sedangkan untuk tindakan kuratifnya yaitu dengan proses konseling *face to face* dengan anak tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerja sama yang tegas antara pengurus panti asuhan dengan anak dapat meningkatkan motivasi berprestasi anak, misal dengan memberikan hukuman atau *punishment* jika melanggar tata tertib yang telah ditetapkan dan memberikan imbalan atau *reward* bagi yang rajin dalam menjalankan tata tertib yang ada di panti asuhan. Dengan diberikannya reward pada anak yang telah

menjalankan tata tertib (dalam hal ini tentang tata tertib belajar) maka anak akan termotivasi untuk terus mentaati tata tertib, sedangkan anak yang tidak menjalankan diberikan hukuman mendidik seperti membersihkan ruangan dan lain sebagainya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi konsep diri, dan cita-cita yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal yaitu kebudayaan dan penghargaan.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal maka hal yang perlu dilakukan oleh seorang konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi salah satunya dengan memberikan motivasi kepada anak melalui berbagai macam cara. Salah satunya dengan teknik modeling. Teknik modeling adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor itu sendiri, pengurus, dan teman-temannya. Tujuan dilakukannya teknik modeling untuk memotivasi anak supaya berprestasi seperti model yang didatangkan atau bisa juga dengan menjadikan siswa berprestasi dijadikan sebagai model untuk mereka teladani, dengan begitu diharapkan anak mampu termotivasi untuk berprestasi.

D. Penutup

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap motivasi berprestasi anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi anak. Besar korelasinya 0,443 dan sangat signifikan. Dengan adanya hubungan korelasi ini menunjukkan bahwa antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi ini saling berpengaruh satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diajukan, maka hipotesis diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi anak panti. Artinya semakin tinggi kualitas lingkungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi anak.

Lingkungan Sosial memberikan kontribusi sumbangan terhadap motivasi sebesar 19,6 %, artinya masih ada 80,4 % faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi

berprestasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi meliputi konsep diri, kebudayaan dan penghargaan.

Adapun saran dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagi Panti Asuhan Nurul Haq

Kepada para pengurus serta staff Panti Asuhan, terutama pembina masing-masing anak meningkatkan kemampuan dalam bidang *personal approach*, agar anak-anak lebih terbuka jika ada masalah, dan membuat peraturan yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sosial yang kondusif. Serta jika memungkinkan kepala Panti Asuhan Nurul Haq mendatangkan atau konselor seperti layaknya konselor yang ada di sekolah untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh anak Panti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan tema atau permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji permasalahan ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. Daftar Referensi

Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Amalia, Laila Rizki, *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa MAN Yogyakarta III*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Anwar, Saiful. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Renika Cipta, 1998.

Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2005.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Danarjati, Dwi Prasetya, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Dinata, Nana Syaudah Sukma, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: RemajaRosyda Karya, 2004.

Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Garliah, Lili dan Fatma Kartika Sari, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol.1 : 1, Juni, 2005.

Gusnita, *Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Motivasi belajar siswa SMPN 2 Sungai Aua Pasaman Barat*, Padang : STKIP PGRI, 2013.

Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.

<http://Madaniajogja.com>

<http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id>

Kartono, Kartini , Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 2003.

Kurniawan, Didik,dkk., *Pengaruh perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* volume 1 Nomor 2, November 2014.

Mufid, Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Reid, Gavin, *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*, terj. Hartati Widiastuti, Jakarta:Permata Puri Media, 2009.

Santrock, *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, terj. Ahmad Chusaeri, Jakarta : Erlangga, 2002.

Sepfitri, Neta, *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*, Jakarta : Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak-Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1984.

Usman, Husain, *Pengantar Statistika*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Zulaihati, Sri,dkk., *Hubungan antara Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Jurusan Akuntansi*, Jurnal online.

Ulfah Annajah, adalah alumni Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya di bawah bimbingan Nailul Falah, S.Ag., M.Si. dengan predikat sangat memuaskan. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email Anna_Naysila@yahoo.com.